



**INOVASI PROGRAM *URBAN FARMING* DALAM MENJAGA STABILITAS
KETAHANAN PANGAN DI KOTA MALANG**

(Studi Kasus Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh :

DENI ADI BUROHMAN

NPM 217.010.91.156



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2022**

ABSTRAK

Deni Adi Burohman, 2022, NPM 21701091156, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Inovasi Program *Urban Farming* Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan (Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Malang). Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron S. AP., M.IP.

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya program *Urban Farming* di Kota Malang khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang terkait dengan konversi lahan atau penyempitan lahan, program ini telah di angkat langsung oleh pemerintah Kota Malang yang mana menjadi sebuah inovasi bagi masyarakat khususnya Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan program *Urban Farming* di Kota Malang (2) Faktor pendukung dan penghambat dari program *Urban Farming* dan yang paling utama adalah Inovasi Program *Urban Farming* Dalam Menjaga Stabilitas Ketahanan Pangan .

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara spesifik, rinci dan mendalam mengenai suatu permasalahan dengan mencari informasi sebanyak mungkin tentang “Inovasi program *Urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang”. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tipe komponen yaitu antara lain : Reduksi Data, Penyajian data, kesimpulan atau Verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan peneliti menggunakan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat beragam bentuk inovasi terkait *Urban Farming* (1) Bakti Inovasi Ex Vitro dan Budidaya Hidroponik (2) Drip Irrigation Sytem (3) QR Code (4) P2L(Pekaranan Pangan Lestari) (5) Petani Milenial (6) Kolam Terpal dan Budikdamber (7) Bantuan Saprodi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari program *Urban Farming* diantaranya yaitu (1) didukung langsung oleh Pemkot (2) minset masyarakat cinta dengan lingkungan (3) program *Urban Farming* sesuai dengan Perda (4) kerja sama dengan berbagai elemen. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui yaitu keterbatasan waktu dan kurang berkesinambungan antar kader lingkungan.

Kata kunci: Inovasi, *urban farming*, ketahanan pangan.

ABSTRACT

Deni Adi Burohman, 2022, NPM 21701091156, Study Program of Public Administration, Faculty of Administrative Science, Islamic University of Malang, Urban Farming Program Innovation in Maintaining Food Security Stability (Department of Food Security and Agriculture Malang City). Supervisor I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron S. AP., M.IP.

This research was conducted on the basis of the Urban Farming program in Malang City, especially the Malang City Food and Agriculture Security Service related to land conversion or land narrowing, this program has been directly appointed by the Malang City government which is an innovation for the community, especially Malang City. This study aims to determine (1) the implementation of the Urban Farming program in the city of Malang (2) the supporting and inhibiting factors of the Urban Farming program and the most important is the Innovation of the Urban Farming Program in Maintaining Food Security Stability.

This research method is to use a qualitative descriptive approach. Researchers choose the type of qualitative descriptive research aimed at getting a clear and real picture of what is happening in the field as a whole, then revealing specifically, in detail and in depth about a problem by seeking as much information as possible about "Urban Farming program innovations in maintaining food security stability in the City. Poor". The data collection was done by interview, observation and documentation techniques. Data analysis in this study uses component types, namely: Data Reduction, Data Presentation, Conclusions or Verification. Then the researcher's examination technique used the data validity technique.

The results of this study indicate that there are very diverse forms of innovation related to Urban Farming (1) Ex Vitro Innovation Service and Hydroponic Cultivation (2) Drip Irrigation System (3) QR Code (4) P2L (Sustainable Food Farms) (5) Millennial Farmers (6) Tarpaulin Pools and Budikdamber (7) Assistance from Saprodi.

The results also show that there are supporting factors as well as inhibiting factors from the Urban Farming program, including (1) directly supported by the City Government (2) the community's mindset of loving the environment (3) Urban Farming program in accordance with Regional Regulations (4) cooperation with various elements . While the inhibiting factors encountered were time constraints and lack of continuity among environmental cadres.

Keywords: Innovation, urban farming, food security.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inovasi merupakan sebuah proses atau hasil dari sebuah pengembangan pemanfaatan, pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman untuk dapat menciptakan dalam memperbaiki produk atau dapat dibidang sistem yang baru, yang mana hal ini untuk memberikan nilai yang berarti atau yang signifikan, inovasi dapat dikatakan sebuah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru atau pembaruan sistem dalam inovasi tersebut.

Secara umum inovasi merupakan suatu pembaharuan atau perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dengan yang ada sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja atau berencana. Ini merupakan bukti dari bentuk perkembangan suatu organisasi dengan adanya gagasan-gagasan atau inovasi-inovasi baru dalam mendongkrak kemajuan suatu organisasi maupun hasil produk yang dihasilkan.

Menurut Zangwill dalam Ellitan dan Anatan (2009:10) dalam buku Manajemen Inovasi dijelaskan bahwa inovasi merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Tanpa inovasi, perusahaan akan mati. Perusahaan yang melakukan inovasi secara terus-menerus akan dapat mendominasi pasar, dengan kreasi, model dan penampilan produk yang baru. Pada akhirnya dengan strategi inovasi akan memunculkan keunikan produk yang sulit ditiru pesaing.

Dalam buku Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi juga dijelaskan perihal inovasi yang mana menurut Rosabeth Moss Kanter dalam (Ancok, 2012: 34) Inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. atau *doing something new* menurut.

Berinovasi berarti memastikan daya kreatifitas terwujud secara konkrit ke dalam sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam literatur manajemen dijelaskan pula dalam buku Administrasi Publik untuk Pelayanan Publik juga dikemukakan sejumlah definisi inovasi dimana secara luas berada dalam tema-tema perubahan proses atau teknologi yang menciptakan nilai bagi pelanggan atau organisasi. Inovasi yang berbeda tersebut lebih kepada semata-mata perubahan. Halvorsen mendefinisikan dalam pengertian yang agak luas sebagai “perubahan dalam perilaku”.

Halvorsen menyatakan bahwa tidak ada satupun definisi yang mampu memberikan pemahaman inovasi di dalam evolusi yang konstan. Inovasi merupakan proses pemikiran dan pengimplementasian suatu gagasan yang memiliki unsur kebaruan (*Novelty*) dan kebermanfaatannya (*expediency*) (LAN dalam Mulyadi, dkk, 2018: 68). Definisi yang lebih luas konteksnya dimana memasukkan inovasi sosial (organisasi, kelembagaan, dan politik), inovasi dalam pelayanan, dan juga inovasi dalam sektor publik.

Inovasi dalam sektor publik diasumsikan sebagai upaya untuk menuju keadaan yang lebih baik, semakin inovatif suatu penyelenggaraan pemerintahan, semakin besar pula manfaat atau sebuah nilai tambah bagi masyarakat. Bartos (2002) dalam Sangkala (2013: 29) mendefinisikan inovasi yang tepat bagi sektor publik yaitu “suatu perubahan dalam kebijakan atau praktek manajemen yang mengarah kepada perubahan terbaru dalam level layanan atau kuantitas atau kualitas output oleh suatu organisasi”. Inovasi yang berhasil adalah pembentukan dan implementasi dari proses, produk, jasa, dan metode baru yang dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap efisiensi, efektivitas, atau kualitas keluaran dalam penyampaian layanan.

Pengertian inovasi menurut UU No. 18 Tahun 2002, inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Dapat

dipahami bahwa inovasi merupakan gagasan atau terobosan baru dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi baik kualitas hasil produk maupun kualitas kinerja itu sendiri.

Pertumbuhan populasi di wilayah atau daerah perkotaan sekarang ini sedikit banyaknya menimbulkan permasalahan baik dari segi lingkungan maupun dalam hal lainnya. Pesatnya pertumbuhan populasi dan pembangunan di kawasan perkotaan menimbulkan sering terjadinya konversi lahan, sampai dengan terjadinya penurunan kualitas pada lingkungan sekitar Kota.

Dengan munculnya permasalahan mengenai konversi lahan semakin sempit dan kebutuhan pangan semakin meningkat membuat Pemerintah harus mengeluarkan suatu kebijakan atau program pengentasan mengenai permasalahan konversi lahan dan kebutuhan pangan tersebut. Kondisi seperti ini semestinya mulai mendorong pemerintah serta masyarakat untuk mencoba mencari Inovasi dan solusi yang tepat supaya masyarakat di perkotaan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Tentunya dari permasalahan diatas dapat kita jelaskan mengenai ketahanan pangan yang merupakan pembangunan di suatu Negara dan menjadi salah satu isu yang strategis. Sebagai Negara agraris Indonesia memiliki sektor pertanian yang mempunyai potensi yang sangat tinggi serta merupakan sektor yang sangat penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama bagi masyarakat di Indonesia.

Ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar dan merupakan salah satu hak asasi manusia dimana mempunyai peran penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu, kondisi pangan yang kritis dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Menurut undang-undang ketahanan pangan No. 18 Tahun 2012 tentang pangan dijelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai

dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Hal ini dapat diartikan bahwa sebuah rumah tangga dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang cukup jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui dengan ancaman kelaparan, maka dari itu ketahanan pangan mutlak untuk diwujudkan dengan ketahanan pangan yang kuat maka akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang kuat pula.

“Di daerah Kota Malang akses untuk lahan pertanian semakin sempit atau semakin berkurang, hal ini dikarenakan banyaknya pengalihan lahan pertanian menjadi lahan konstruksi dan industri serta perumahan sehingga menyebabkan ketahanan pangan di Kota Malang kurang terpenuhi. Berdasarkan data dari dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Malang jumlah pada tahun 2017 luas lahan mencapai 1.104 hektar, pada tahun 2018 luas lahan pertanian di Malang lahan menyusut akibat tingginya pembangunan menjadi 1.065 hektar dan pada tahun 2019 mencapai 1.014 hektar”. (Wawancara Observasi 22 Desember 2021)

Dengan munculnya permasalahan mengenai melemahnya akses pangan masyarakat dan lahan pertanian semakin sempit serta semakin meningkatnya kebutuhan pangan pada masyarakat di Kota Malang membuat pemerintah harus mengeluarkan suatu kebijakan atau program pengentasan mengenai permasalahan atas melemahnya akses pangan Kota Malang.

Maka dari itu salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah adanya program *Urban Farming* yang diharapkan dapat menjadi metode bercocok tanam di wilayah perkotaan yang memiliki permasalahan melemahnya akses pangan masyarakat Kota Malang, atas bahan pangan selama pandemi Covid-19.

Hal tersebut didukung dalam berita *Memontum.com* adanya permasalahan atas melemahnya akses pangan masyarakat di Kota Malang, atas bahan pangan selama pandemi

Covid-19 maka dari itu diperlukan strategi penanganan dengan cara peningkatan ketahanan pangan melalui *urban farming*.

Sebelum penulis membahas lebih jauh terkait inovasi program *urban farming* yang ada di Dispangtan Kota Malang penulis sampaikan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *urban farming*. Dalam buku *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias, & Buah*, karya Anisa dijelaskan bahwa *Urban Farming* adalah kegiatan menanam dan menumbuhkan tanaman di area padat penduduk yang ditujukan untuk konsumsi pribadi maupun untuk didistribusikan kepada orang-orang yang berada di sekitar area tersebut.

Dalam buku yang berjudul *Halaman Organik* karya dari Soeleman dijelaskan bahwa Karakteristik masyarakat sangat terkait dengan keinginan mereka untuk melakukan kegiatan *Urban Farming*. Hal tersebut sesuai dengan kajian Soeleman (Soeleman & Rahayu, 2013) bahwa orang-orang yang memiliki minat besar untuk melakukan *urban farming* adalah :

- (1). Orang tua yang memiliki anak penderita suatu penyakit atau kelainan dan dokter menyarankan untuk mengkonsumsi sayuran organik
- (2). Keluarga baru yang memiliki anak sehat dan ingin menjaga agar makanan anak terbebas dari racun dan bahan berbahaya. Biasanya orang tua yang memiliki anak berusia kurang dari 15 tahun
- (3). Anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit tertentu
- (4). Kelompok vegetarian yang peduli dengan makanan sehat
- (5). Keluarga yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan hidup sehat
- (6). Orang tua yang akan dan sudah pensiun untuk mengisi waktu luang yang menyehatkan dan bermanfaat
- (7). Keluarga yang ingin mendapatkan sayuran

Bakker, dkk (2000) menunjukkan bahwa pertanian perkotaan adalah salah satu pilihan untuk mengatasi ketahanan pangan rumah tangga. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat

yang diungkapkan oleh Haletky (2006) dalam bahwa pertanian perkotaan adalah salah satu komponen kunci pembangunan sistem pangan masyarakat yang berkelanjutan dan jika dirancang secara tepat akan dapat mengentaskan permasalahan kerawanan pangan.

Selain itu, pertanian perkotaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha, komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan (Setiawan, 2002:12). Kegiatan ini meliputi penanaman, panen, dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan.

Program *Urban Farming* merupakan implementasi kebijakan pemerintah Indonesia yang mengangkat program yang berhubungan dengan pertanian di sektor kota yang melibatkan inovasi dalam pengelolaan pangan bagi masyarakat kota dengan pemanfaatan lahan-lahan kosong di sekitar kota untuk meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup keluarga dengan memotivasi keluarga agar lebih produktif dalam memanfaatkan lahan yang ada di sekitar mereka, yang saat ini luas lahan pertanian semakin sempit dengan adanya pembangunan alterasi lahan.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ridwan selaku Ketua Seksi Penganekaragaman Dan Konsumsi Dan Keamanan Pangan menjelaskan bahwa :

“*Urban Farming* merupakan salah satu program kami dari dinas dalam rangka untuk ketahanan pangan dalam artian adalah pertanian perkotaan jadi pertanian perkotaan tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan ketahanan pangan lewat lahan pekarangan salah satunya memang lewat program *Urban Farming* tapi program yang lain juga punya ada program P2L, P2L (Pekarangan Pangan Lestari), ini program dari pusat kemudian dari provinsi yaitu Karang Kritis, dari dinas sebelum *Urban Farming* mengadakan kegiatan intensifikasi lahan pekarangan dan masih banyak lagi, salah satunya karena ini menjadi intennya bapak walikota sehingga yang diangkat yaitu *Urban Farming*. Tujuan dari program *Urban Farming* di samping untuk meningkatkan ketahanan pangan juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, jadi tingkat produksi untuk *Urban Farming* di samping sub system juga komersial jadi bisa dikonsumsi sendiri dan dijual sehingga dari aspek ekonominya sebenarnya dengan adanya *Urban Farming* malah tambah

meningkat karena mereka tidak perlu lagi belanja di pasar atau supermarket”.
(Wawancara Observasi 22 Desember 2021)

Dalam hal ini program *Urban Farming* yang ada di Kota Malang merupakan salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah kota melalui dinas-dinas terkait khususnya pada dinas ketahanan pangan dan pertanian.

“Dinas ketahanan pangan dan pertanian merupakan penyelenggara penyuluh dan unsur teknis operasional pemerintah dibidang pertanian, peternakan dan ketahanan pangan ditingkat pusat maupun daerah agar mendorong keberadaan kaum tani kota yang dijelaskan pemerintah kota sebagai salah satu isu-isu aktual yang saat ini berkembang di masyarakat perkotaan mengenai lingkungan, ekonomi dan ketahanan pangan terkhusus dalam skala keluarga atau rumah tangga hingga skala kecil”.
(Wawancara Observasi 22 Desember 2021)

Maka dari itu dengan adanya program *Urban Farming* dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat khususnya di area perkotaan karena program *Urban Farming* mempunyai berbagai kontribusi positif terhadap lingkungan yaitu memiliki nilai ekologi untuk membuat ruang terbuka hijau di perkotaan, khususnya kota Malang, menjadikan kegiatan produktif untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau serta sebagai optimalisasi lahan pekarangan dan lahan kosong sekitar rumah, dan dapat membantu restorasi lingkungan, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat khususnya di area perkotaan.

Program *Urban Farming* selain dapat memenuhi kebutuhan juga menjadi sebuah diversifikasi untuk meningkatkan nilai dan pendapatan ekonomi apabila dilakukan secara masif atau terorganisir. Diharapkan dengan cara ini dapat terbentuk kemandirian pangan dan menekan ketergantungan terhadap pasokan pangan yang rentan terhadap kondisi ketidakpastian, karena selama ini Kota Malang masih mengandalkan hasil pertanian dari daerah luar agar tetap terjaga ketahanan pangan masyarakat di Kota Malang, karena sebagian besar bahan pangan di Kota Malang berasal dari Kabupaten Malang dan Pasuruan yang didistribusikan ke Kota Malang.

Adapun faktor pendukung dari inovasi program *urban farming* yaitu:

“Faktor pendukung dari suksesnya inovasi yang dilakukan oleh Dispangtan Kota Malang yaitu diantaranya didukung langsung oleh Pemkot Malang, Mindset masyarakat yang sadar akan pentingnya cinta lingkungan, program ini selaras dengan Perda yang ada dan yang terakhir yaitu banyaknya elemen-elemen yang ikut serta mendukung program inovasi ini. (Wawancara Observasi 22 Desember 2021)

Di dalam faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat, Berdasarkan wawancara observasi dengan bapak Ridwan selaku Ketua Seksi Penganekaragaman Dan Konsumsi Dan Keamanan Pangan menjelaskan bahwa :

“Salah satu penghambat yang dirasakan pula yakni terkait keterbatasan waktu. Masyarakat kota malang secara garis besar menganggap *urban farming* ini hanya sebatas mengisi waktu luang. Dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pekerjaan utama. Mereka belum sadar potensi akan hasil dari *urban farming* ini. Bilamana bisa diseriusin dan bisa jadi yang utama, bukan tidak mungkin hasil dari *urban farming* ini menghasilkan daya guna dan materi lebih dibanding penghasilan utama saat ini. Karena sudah banyak kader yang sukses berkat program *urban farming* ini”. (Wawancara Observasi 22 Desember 2021)

Berdasarkan uraian yang dilatar belakangi oleh permasalahan yang dijabarkan diatas mengenai melemahnya akses pangan masyarakat dan Konversi lahan serta semakin meningkatnya kebutuhan pangan pada masyarakat di kota Malang. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “**INOVASI PROGRAM *URBAN FARMING* DALAM MENJAGA STABILITAS KETAHANAN PANGAN DI KOTA MALANG (Studi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Malang)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa problem yang akan dijawab nantinya sebagai pembahasan penelitian dan menjadi hasil dari penelitian, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk inovasi program *Urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari inovasi program *Urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan program *Urban Farming* yang ada di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat inovasi dari program *Urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini, saya sebagai peneliti berharap kedepannya memberi pengetahuan dan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan empiris tentang inovasi program *Urban Farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis :

- a. Dimana penulis akan lebih mengetahui tentang bagaimana program *Urban Farming* yang telah diterapkan khususnya di Kota Malang yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam membuat inovasi atau masukan dari program *Urban Farming*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai bagaimana bentuk inovasi program *urban farming* dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Kota Malang, faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan inovasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk inovasi program *urban farming* yang dilakukan oleh Dispangtan Kota Malang diantaranya adalah sebagai berikut: Bakti Inovasi Ex Vitro dan budidaya tanaman hidroponik beserta Drip Irrigation System dan masih banyak lagi seperti QR Code, Cold Storage, P2L, Petani Milenial, Kolam terpal dan Budikdamber, Lomba *urban farming*, Saprodi.

Dengan inovasi tersebut yakni terkait dengan pemanfaatan lahan yang terbatas untuk budidaya pertanian mengantarkan Kota Malang meraih penghargaan Indonesia Awards 2019. Persisnya berkat inovasi gerakan *urban farming* alias pertanian perkotaan. Menurut Oslo Manual (dalam Zuhail, 2013 :58), inovasi memiliki aspek yang sangat luas karena dapat berupa barang maupun jasa, proses, metode pemasaran atau metode organisasi yang baru atau telah mengalami pembaharuan yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang pernah dihadapi oleh organisasi.

Tentunya bukan melalui hal yang mudah banyak faktor pendukung dan penghambat dalam program *urban farming* di Kota Malang ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: didukung langsung oleh Pemkot Malang, Mindset masyarakat yang sadar akan pentingnya cinta lingkungan, program ini selaras dengan Perda yang ada dan yang terakhir yaitu banyaknya elemen-elemen yang ikut serta mendukung

program inovasi ini. Sedangkan faktor penghambat dalam mewujudkan inovasi ini yaitu kurang berkesinambungan antar kader lingkungan dan keterbatasan waktu.

Dari sinilah peneliti dapat mengamati bahwa program urban farming sangatlah bermanfaat bagi masyarakat perkotaan khususnya, karena peluang untuk bertani sangatlah minim sehingga masyarakat menganggap bahwa hasil dari pertanian ini sedikit. Masyarakat belum sadar potensi akan hasil dari *urban farming* ini, bila diseriusin dan bisa jadi yang utama, bukan tidak mungkin hasil dari *urban farming* ini menghasilkan daya guna dan materi lebih dibanding penghasilan utama saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan juga kesimpulan yang penulis sampaikan diatas, maka penulis dapat memberi saran diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat diperlukan pendampingan dari pemerintah setempat secara intens dalam hal sosialisasi *urban farming* dalam memanfaatkan lahan sempit, serta implementasi maupun apresiasi yang diberikan kepada masyarakat yang menerapkan *urban farming* dengan baik untuk meningkatkan penerapan *urban farming* di kawasan permukiman. Agar kesinambungan antar kader lingkungan terus berjalan dan membuahkan hasil maksimal.
2. Upaya-upaya yang mungkin bisa dilakukan Pemerintah dalam mengembangkan *urban farming* di kawasan permukiman adalah dengan pemberian hadiah kepada masyarakat kader lingkungan terbaik yang menerapkan program *urban farming* dengan maksimal, serta hal-hal kecil serupa secara signifikan sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi dan membuat masyarakat bisa terlibat langsung dengan program *urban farming* ini karena ada stimulus didalamnya. Pemerintah disarankan agar dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada petani pengembangan pertanian

perkotaan (*urban farming*) yang ada di Kota Malang sehingga pegiat *urban farming* tidak khawatir untuk memulai programnya karena sudah ada jasa yang bisa membantunya.

3. Kepada masyarakat diharapkan dapat menerapkan *urban farming* ini dengan baik dan benar karena masyarakat di area perkotaan lebih dominan terhadap pasokan pasar yang rentan ketidakpastian. Maka dari itu untuk membuat bahan produk atau pemanfaatan lahan melalui *urban farming* ini dari hasil yang di dapat tentunya bisa menambah ekonomi masyarakat Kota Malang dan menjadikan ruang terbuka hijau dengan adanya *urban farming* ini sehingga lingkungan menjadi bersih, sehat dan alami.

Dengan ini Inovasi merupakan suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan suatu baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan undang-undang

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Undang-Undang U No. 18 tahun 2002 tentang Inovasi

Sumber Buku

Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2009. Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia). Bandung: Alfabeta.

Anisa dkk, Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias, & Buah, Cet.1, Jakarta : AgriFlo (Penebar Swadaya Grup), 2016, h. 6

Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga

Davenport, Thomas H. 1996. Inovasi Proses : Rekayasa-Ulang Pekerjaan melalui Teknologi Informasi. Binaputra Aksara : Jakarta Barat

Edi Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Refika Aditama: Bandung. Hal 58

Fontana, Avanti, Innovative we can : Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai Individu, organisasi, dan Masyarakat. Cipta Inovasi Sejahtera: Jakarta

Hadisapoetro, 2002. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Haletky, N. (2006). Urban Agriculture as a Solution to Food Insecurity: West Oakland and People's Grocery.

Mulyadi, Deddy, Hendrikus T. Gedeona dan Muhammad Nur Afandi. 2018. *Administrasi Publik untuk Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Makmur, & Thahir, Rohana. 2012. Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen. Refika Aditama, bandung.

Moleong, L. J. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, Deddy., Hendrikus T. Gedeona dan Muhammad Nur Afandi. 2018. *Administrasi Publik untuk Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Mark Sungkar, Akuaponik Ala Mark Sungkar, PT AgroMedia Pustaka : Jakarta, hal. 11

Nugraheni Widyawati, Urban farming Gaya Bertani Spesifik Kota, (Yogyakarta: Lily Publisher,2013), hal 4.

- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangkala. 2013. *Innovative Governance: Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: Capiya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Sangkala. 2013. *Innovative Governance: Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: Capiya.
- Soeleman, S., & Rahayu, D. (2013). *Halaman Organik*. AgroMedia.
- Samadi, B. 2002. *Teknik Budidaya Mentimun Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta. Halaman 63.
- Thoha, Miftah. 2011. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Kencana Prenada Media Gorup: Jakarta
- Zuhal, 2013. *Gelombang Ekonomi Inovasi Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jurnal/Skripsi

- Shinta Devy Setyaningrum. (2021) Implementasi program urban farming dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. *Jurnal* Vol.15, no 4, Tahun 2021, Hal:75-82.
- Setyo Parsudi, Damaiyanto (2019) Model, motivasi dan kendala masyarakat dalam melakukan pertanian kota (Urban Farming) di kota Surabaya. *Jurnal* Vol.8 No.1.
- Muhammad Nuri Shobry (2017) Judul: “Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program *Urban Farming* Di Kabupaten Gresik”.
- Ahmad Nur Said NST, “Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Kawasan Perkotaan Melalui Program Urban Farming Di Kota Malang (studi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang 2019)” 9
- Wahida Junainah, Sanggar Kanto (2016) Program *Urban Farming* Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal* Vol.19, No.3, Tahun 2016
- Handewi P.S. Rachman dan Mewa Ariani Ketahanan Pangan: konsep, pengukuran dan strategi. *Jurnal FAE*. Volume 20 No.1, Juli 2002: 12-24.
- Belinda, Nadya. 2017. “Pengembangan *urban farming* berdasarkan preferensi masyarakat kecamatan semampir kota surabaya”. Sumber Skripsi Hal:12
- Rifqi F. A, Nur A. I, dan Agustin H., 2016. Pertanian Perkotaan : Urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, Vol 10 No. 01 Thn 2016. Universitas Trilogi Jakarta.
- Zulfa Nurdin. 2016. Inovasi Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang: Universitas Hasanudin Makasar.

Sumber Internet & Berita

Pekan ketahanan pangan dispangtan kota malang solusi di masa pandemi (diakses pada tanggal 22 Maret 2021) <https://malangvoice.com/pekan-ketahanan-pangan-dispangtan-kota-malang-solusi-di-masa-pandemi/>

Pengertian inovasi menurut para ahli. Sumber <https://risehtunong.blogspot.com/2017/11/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli.html> (Diakses pada 15 oktober 2021)

Pengertian ketahanan pangan beserta pilar dan tantangan untuk mencapainya <https://www.gurupendidikan.co.id/ketahanan-pangan/> diakses pada 15 Oktober 2021

Cara mengembangkan kreatifitas dan inovasi <https://ditawahyupermata.wordpress.com/ekonomi-pembangunan/inovasi-dan-kewirausahaan/mengembangkan-kreatifitas-dan-inovasi/> diakses pada 22 Oktober 2021

Richard kannedy (2019) Cara mengembangkan kreativitas dan inovasi. Brainly [Inernet] 5 November. Diunduh dari: <https://brainly.co.id/tugas/25666866> > [Accessed 5 November 2021]

Idha Rahayuningsih (2013) pengembangan kreativitas dan inovasi di organisasi.[internet] 5 November. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/320531962_pengembangan_kreativias_dan_inovasi_di_organisasi [accessed 5 November 2021]

